

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KEMAMPUAN, DAN  
PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP  
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN  
(Studi Empiris Pada BPK RI)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Chatarina Mariana Zaneta**

**142180116**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KEMAMPUAN, DAN  
PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP  
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN  
(Studi Empiris Pada BPK RI)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**Chatarina Mariana Zaneta**

**142180116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA  
2022**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KEMAMPUAN, DAN  
PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP  
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN  
(Studi Empiris Pada BPK RI)**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**CHATARINA MARIANA ZANETA**

**NIM. 142180116**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

Dr. Noto Pamungkas, M.Si.  
NIP. 19591116 198803 1 001

Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 2 7107 97 0150 1

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta**

Dr. Zuhrohtun, SE., M.Si., Ak., CRP.  
NIP. 19740112 202121 2 002



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KEMAMPUAN, DAN  
PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP  
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN  
(Studi Empiris Pada BPK RI)**

Disusun Oleh:

**CHATARINA MARIANA ZANETA**

**NIM. 142180116**

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 13 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Susunan Dewan Penguji

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

Dr. Noto Pamungkas, M.Si.  
NIP. 19591116 198803 1 001

Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19710721 202121 2 003

**Dosen Penguji 1**

**Dosen Penguji II**

Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19790503 202121 2 007

Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.S., Ak., CA.  
NIP. 19640425 199103 2 001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta**

Dr. Zuhrohtun, SE., M.Si., Ak., CRP.  
NIP. 19740112 202121 2 002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chatarina Mariana Zaneta  
No. Mahasiswa : 142180116  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Yang memberikan pernyataan



Chatarina Mariana Zaneta



## **MOTTO**

*“You’ll never find a rainbow if you’re looking down”*

(Charles Chaplin)

*“Mistakes teach how to get the key”*

(Unknown)

*“Work hard in silence. Let success be your noise”*

(Frank Ocean)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mendapatkan banyak sekali doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan secara tepat waktu. Atas berbagai bantuan dan dukungan tersebut, pada kesempatan ini penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas limpah berkat dan kasih karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
2. Bapak Rudi Manatap Sihombing dan Ibu Veronica Sopha Sari Dewi, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat agar studi ini berjalan dengan lancar. Terima kasih atas perjuangan bapak dan ibu selama ini. Serta adek dan keluarga yang lain.
3. Pegawai BPK RI khususnya para auditor yang bersedia meluangkan waktunya menjadi responden dan membantu memperlancar dalam pengambilan data.
4. Teman-teman seperjuangan khususnya Fela, Dani, Osa, Nia, Tata, dan Omi yang selalu membantu dan memberikan tempat untuk berkeluh kesah.

-



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada BPK RI . Penyusunan skripsi ini juga tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Irhas Effendi, M.S selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sujatmika, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CRP selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Noto Pamungkas, M.Si dan Ibu Dr. Sri Suryaningsum, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Marita S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Wali yang telah membantu dalam hal bimbingan akademik terkait penyelesaian studi.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.



Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai kekurangan dan keterbatasan. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis,

Chatarina Mariana Zaneta

## **ABSTRACT**

*The implementation of an investigative audit is an audit procedure carried out by the auditor to detect fraud by investigating fraud. The implementation is carried out by auditors who are competent and have experience in the investigative audit field. This study aims to determine the effect of experience, independence, ability, and computer-assisted audit techniques (TABK) on the effectiveness of the investigative audit in detecting fraud. The population of this research is all auditors who work at BPK RI. Sampling used the saturated sampling method. The sample used is 42 respondents. This study uses quantitative methods and primary data sources. The analytical technique used is multiple linear analysis with software IBM SPSS (Statistical Package for Social Science). The results of this study indicate that auditor independence and auditor ability affect the effectiveness of the investigative audit in detecting fraud. Meanwhile, the experience of auditors and computer-assisted audit techniques (TABK) have no effect on the effectiveness of the investigative audit in detecting fraud.*

**Keywords:** *Experience, Independence, Ability, Computer Assisted Audit Techniques (TABK), Effectiveness of Investigative Audit Implementation in Detecting Fraud*



## ABSTRAK

Pelaksanaan audit investigatif merupakan suatu prosedur audit yang dilakukan oleh auditor untuk mendeteksi kecurangan dengan cara penyelidikan terhadap tindak kecurangan. Pelaksanaan tersebut dilakukan oleh para auditor yang berkompeten dan mempunyai pengalaman di bidang audit investigatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, kemampuan, dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPK RI. Pengambilan sampel memakai metode sampling jenuh. Sampel yang digunakan berjumlah 42 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan *software* IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor dan kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pengalaman auditor dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

**Kata Kunci :** Pengalaman, Independensi, Kemampuan, Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Batasan Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Pembahasan.....	8



BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	10
2.1. Tinjauan Teori.....	10
2.1.1. Audit Investigatif .....	10
2.1.2. Pengalaman Auditor .....	11
2.1.3. Independensi Auditor.....	12
2.1.4. Kemampuan Auditor .....	13
2.1.5. Teknik Audit Berbantuan Komputer .....	14
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	15
2.3. Rerangka Konseptual.....	20
2.4. Hipotesis Penelitian .....	20
2.4.1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan.....	20
2.4.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan.....	21
2.4.3. Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan.....	22
2.4.4. Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
3.1. Rancangan Penelitian.....	25
3.2. Populasi dan Sampel.....	25
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	26
3.3.1. Variabel Penelitian.....	26
3.3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32

3.5.	Prosedur Pengambilan Data.....	32
3.6.	Model dan Teknik Analisis Data .....	33
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		38
4.1.	Deskripsi Data .....	38
4.1.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
4.1.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	39
4.1.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
4.1.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	41
4.1.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Instansi.....	42
4.2.	Distribusi Frekuensi.....	42
4.3.	Uji Instrumen Penelitian .....	46
4.3.1.	Uji Validitas .....	46
4.3.2.	Uji Reliabilitas .....	50
4.4.	Uji Normalitas .....	51
4.5.	Uji Hipotesis .....	52
4.5.1.	Analisis Linear Berganda.....	52
4.5.2.	Uji F .....	54
4.5.3.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.5.4.	Uji t .....	56
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.6.1.	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	59
4.6.2.	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	60
4.6.3.	Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	61

4.6.4. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	64
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Keterbatasan.....	64
5.3. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rerangka Konseptual .....	20
---------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	40
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	41
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Instansi.....	42
Tabel 4. 6 Frekuensi Jawaban Pengalaman Auditor.....	42
Tabel 4. 7 Frekuensi Jawaban Independensi Auditor .....	43
Tabel 4. 8 Frekuensi Jawaban Kemampuan Auditor .....	44
Tabel 4. 9 Frekuensi Jawaban Teknik Audit Berbantuan Komputer.....	45
Tabel 4. 10 Frekuensi Jawaban Audit Investigatif .....	45
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor.....	46
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor.....	47
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor.....	48
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer .....	49
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Investigatif .....	49
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	52
Tabel 4. 19 Hasil Uji F .....	55
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4. 21 Hasil Uji t.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian .....	71
Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian .....	72
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian .....	73
Lampiran 4 Rekapitulas Jawaban Responden .....	80
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas .....	82
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas .....	95
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	96
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	96
Lampiran 9 Hasil Uji F .....	97
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	97
Lampiran 11 Hasil Uji t .....	97



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada saat ini semakin cepat dan berdampak bagi perekonomian khususnya akuntansi. Perubahan dapat juga menjadi sumber munculnya praktik-praktik kecurangan (*fraud*). Praktik tersebut menjadi suatu pukulan bagi dunia profesi akuntansi, karena bisa menimbulkan ketidakpercayaan terhadap peran dan fungsi di masyarakat (Batubara, 2020). Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan dengan kelihaihan tertentu, dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representansi yang salah (Zimbelman *et al.*, 2014). Kecurangan (*fraud*) yang biasa terjadi yakni penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, *mark-up* laba, dan korupsi (Najmuddin & Pamungkas, 2021). Menurut survei *fraud* Indonesia (2019), kecurangan (*fraud*) yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi dengan persentase paling tinggi sebesar 69,9%. Selanjutnya yang menyebabkan kerugian adalah penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 20,9%. Sedangkan yang ketiga dengan persentase 9,2% menyatakan *fraud* laporan keuangan menyebabkan kerugian.

Dikutip dari [acch.kpk.go.id](http://acch.kpk.go.id) (2018) kasus korupsi yang tengah dalam penyelidikan KPK mengalami peningkatan di mana pada tahun 2018 terdapat 164 kasus dalam penyelidikan KPK. Kasus korupsi dalam penyelidikan KPK meningkat

sebesar 613% dibandingkan tahun 2014 di mana terdapat 23 kasus korupsi. Total yang telah ditangani KPK dalam periode 2004-2018 adalah 1.135 kasus korupsi, di mana jumlah tersebut masih diluar dari kasus korupsi yang ditangani oleh Kepolisian dan Kejaksaan.

Selanjutnya, menurut [bpk.go.id](http://bpk.go.id) (2021) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyimpulkan bahwa adanya penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan investasi saham dan reksa dana di PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) Persero. Menurut Ketua BPK, Agung Firman Sampurna, nilai kerugian negara yang timbul sebagai akibat adanya penyimpangan atau perbuatan melawan hukum dalam pengelola keuangan dan dana investasi PT ASABRI (Persero) selama tahun 2012 sampai dengan 2019 mencapai 22,78 triliun. Penyimpangan tersebut mengakibatkan terjadinya kerugian keuangan negara pada PT ASABRI (Persero) yang merupakan nilai dana investasi PT ASABRI (Persero) yang ditempatkan pada saham dan reksa dana secara tidak sesuai ketentuan, dan belum kembali sampai dengan 31 Maret 2021.

Selanjutnya sejalan dengan fenomena diatas, menurut [berkas.dpr.go.id](http://berkas.dpr.go.id) (2022) Menteri BUMN melaporkan adanya dugaan tindak pidana korupsi yang terjadi di PT Garuda Indonesia ke Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Laporan Menteri BUMN kepada Kejaksaan Agung dilengkapi dengan bukti audit investigasi dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dugaan tindak pidana korupsi sudah terjadi sejak November tahun 2021, dimana ada dugaan tindak pidana korupsi yang berkaitan dengan dua kasus, yaitu mengenai *mark-up* pembelian dan sewa

pesawat jenis ATR 72-600 serta menyangkut dugaan penipuan dalam pelaporan penggunaan bahan bakar. Menteri BUMN dan Jaksa Agung menyatakan bahwa laporan dugaan tindak pidana korupsi merupakan upaya untuk melakukan “pembersihan” perusahaan BUMN dari praktik tindak pidana korupsi pada masa lalu yang menyebabkan kerugian negara. Pada tahun 2021, Pemerintah menilai bahwa PT Garuda Indonesia telah mengalami bangkrut secara teknis. Hal ini dikarenakan PT Garuda Indonesia mengganggu utang yang sangat besar. Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi keuangan PT Garuda Indonesia per September tahun 2021 mengalami ekuitas negatif sebesar 2,8 miliar dolar AS atau sekitar 40 triliun rupiah. Kewajiban PT Garuda Indonesia mencapai 9,8 miliar dolar AS, sedangkan asetnya hanya sebesar 6,9 miliar dolar AS

Sesuai dengan UU No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksa Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga independen yang mempunyai kewenangan salah satunya melaksanakan audit investigatif. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan suatu lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK memiliki tugas dan kewenangan dalam mengaudit keuangan negara di berbagai sektor seperti Pemerintah Pusat/Daerah, Bank Indonesia, BUMN dan Lembaga atau Badan lain yang mengelola keuangan negara. Badan Pemeriksa Keuangan sebagai lembaga audit negara telah banyak berjasa dalam mengungkap berbagai korupsi di Indonesia.

Dalam proses audit investigatif, para auditor harus memiliki pengalaman serta pengetahuan yang baik untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*), dan juga memiliki sikap independen, serta kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk memeriksa agar tidak terpengaruh dan melaporkan secara fakta, sehingga laporan hasil audit investigatif dapat dijadikan bukti yang kuat dan dapat dipercaya. Menurut M. R. Fauzi et al. (2020) Salah satu aspek pendukung yang membantu para auditor dalam menjalankan investigatif adalah penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Perkembangan teknologi dan informasi memiliki dampak yang positif untuk para auditor, karena terdapat suatu teknik audit baru yang dapat mempermudah auditor, sehingga dapat membantu para auditor dalam melakukan audit investigatif. Penerapan TABK diharapkan dapat mendukung pelaksanaan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antonio Lameng dan Dwirandra (2018) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Suherman *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan, sementara penelitian dari Dewi *et al.* (2020) yang menyatakan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. R. Fauzi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dewi *et al.* (2020)



yang mengemukakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan. Penambahan variabel independensi dikarenakan pada Pernyataan Standar Audit (PSA) Nomor 02 (SA Seksi 220) menyatakan para auditor harus mempunyai sikap independen yang artinya tidak terpengaruh oleh siapapun.

Dalam penelitian Benedikta N & Carolina (2019) menunjukkan bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rahmayani et al. (2014) yang mengemukakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi, sementara penelitian dari Suherman *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Najmuddin dan Pamungkas (2021) dan M. R. Fauzi *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Penambahan variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK) dikarenakan pada Pernyataan Standar Audit (PSA) Nomor 57 (SA Seksi 335) tentang Auditing dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer mengharuskan para auditor memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam sistem informasi komputer. Sistem tersebut dinamakan teknik audit berbantuan komputer (TABK).

Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa hasil dari beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor dan kemampuan auditor tidak konsisten. Penambahan

variabel independensi yang harus dimiliki oleh para auditor. Penambahan variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK) yang mewajibkan para auditor harus memiliki keterampilan dalam penggunaan komputer. Penelitian lebih lanjut sangat penting untuk menentukan konsistensi dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif?
3. Apakah kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif?
4. Apakah penerapan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif
2. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif
3. Menguji dan memperoleh secara empiris pengaruh kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif
4. Menguji dan memperoleh secara empiris pengaruh penerapan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi para auditor investigatif dalam pengalaman, kemampuan, independensi, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer terhadap pendeteksian kecurangan.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Batasan Penelitian ini antara lain:

1. Variabel investigatif dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, independensi auditor, kemampuan auditor, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer
2. Objek penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel juga objek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, prosedur pengambilan data, serta model dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai data penelitian, analisis dan hasil penelitian, serta pembahasan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu disampaikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Audit Investigatif**

Istilah audit investigatif menegaskan bahwa yang dilaksanakan adalah suatu audit. Audit keuangan atau audit umum (*independent audit or general audit*) bertujuan memberi pendapat auditor investigatif mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang disebut *opinion audit*. Audit investigatif diarahkan kepada pembuktian ada atau tidak adanya kecurangan (*fraud*) dan perbuatan melawan hukum lainnya seperti tindak pidana pencucian uang. Tujuan audit investigatif adalah mengumpulkan bukti-bukti yang dapat digunakan dan diterima oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku atau mengumpulkan bukti-bukti hukum dan barang bukti sesuai dengan hukum yang berlaku (Tuanakotta, 2018).

Dikutip dari bpkp.go.id (2017) audit investigatif adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak kompeten dan investigatif untuk mengungkapkan fakta-fakta tentang indikasi kecurangan (*fraud*) dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai hukum yang berlaku. Menurut Mulyati *et al.* (2015) efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam rangka mendeteksi kecurangan, seorang auditor investigatif harus memiliki karakteristik dalam hal teknis, kemampuan dasar, dan sikap mental yang kuat

Menurut Karyono (2013) dalam jurnal (M. R. Fauzi *et al.*, 2020) mengemukakan bahwa audit investigatif mempunyai prinsip sebagai berikut:

- a. Mencari kebenaran atas kasus sesuai hukum yang berlaku
- b. Memanfaat bukti-bukti pendukung atas fakta yang dipermasalahkan
- c. Bukti nyata adalah bagian dari bukti fisik dan selalu digunakan untuk mengungkapkan kasus yang serupa
- d. Mengumpulkan setiap fakta yang terjadi sehingga bukti yang didapatkan dapat digunakan untuk mengungkapkan kecurangan dan menunjukkan pelaku dari kecurangan.

### **2.1.2. Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor dapat diartikan sebagai ukuran tentang lama waktu dan masa kerjanya yang telah dilalui seorang dalam memahami tugas-tugasnya pekerjaannya yang baik (Biksa & Wiratmaja, 2016). Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan (Dasila & Hajering, 2019). Para auditor yang mempunyai pengalaman banyak seharusnya mampu memahami dan mencari penyebab dari munculnya *fraud* tersebut. Pendeteksian kecurangan dan kekeliruan yang ditemukan oleh auditor berpengalaman dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang mempunyai sedikit pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Herawati (2013) bahwa seorang auditor yang memiliki lebih dalam berpengalaman dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kecurangan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Menurut Imron *et al.* (2017) auditor yang sudah lama bekerja dapat bisa memahami cara memperoleh data dari auditi, lebih memiliki informasi, mendeteksi kecurangan yang terjadi, dan mengidentifikasi penyebab yang hakiki serta memberikan rekomendasi yang tepat.

### **2.1.3. Independensi Auditor**

Menurut Hayes *et al.* (2017) mengemukakan bahwa independensi auditor berasal dari organisasi atau perusahaan tempat dirinya melakukan pengauditan, merupakan persyaratan dasar untuk menjaga publik terkait keandalan laporan audit. Terdapat 2 pandangan mengenai independensi yang harus dilakukan auditor, yakni: (1) independensi dalam pemikiran dan (2) independensi dalam tampilan. Independensi dalam pemikiran merupakan kerangka pemikiran yang memungkinkan seseorang untuk mengambil kesimpulan yang tidak dipengaruhi oleh sejumlah pengaruh dari kearifan profesional yang tidak semestinya. Independensi dalam tampilan termasuk menghindari situasi-situasi penting yang mana pihak ketiga yang layak dan mendapatkan informasi sedang mempertimbangkan seluruh fakta dan situasi yang ada.

Berdasarkan ketentuan PSA (Pernyataan Standar Audit) Nomor 04 (SA Seksi 220) menyatakan bahwa standar tersebut mewajibkan auditor bersikap investigatif artinya tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut (Irawan *et al.*, 2018) independensi merupakan suatu sikap mental yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam



menilai kewajaran suatu laporan keuangan para auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun.

#### **2.1.4. Kemampuan Auditor**

Menurut Tuanakotta (2018) auditor harus memiliki kemampuan yang unik dalam mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai dokumen, tidak memihak, sah (mengikuti ketentuan perundang-undangan), dan akurat, serta mampu melaporkan fakta-fakta tersebut secara akurat dan lengkap. Kemampuan teknis yang mengerti tentang konsep-konsep keuangan, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan terhadapnya sangat dibutuhkan oleh para auditor. Seorang auditor investigatif harus memiliki kemampuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental (Mulyati et al., 2015). Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam memperoleh bukti-bukti yang diperlukan dalam pemeriksaan (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Hal ini dikarenakan para auditor dalam melaksanakan audit investigatif harus mengumpulkan bukti-bukti yang menentukan ada atau tidaknya kecurangan dan unsur pidana dalam kasus yang ditangani. Menurut Marcella dan Sugeng (2009) dalam jurnal (Sari & Adnantara, 2019) mengemukakan bahwa kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kemauan dan kesanggupan auditor dalam mendeteksi ada tidaknya kecurangan dalam suatu organisasi/perusahaan yang diperiksanya.

### 2.1.5. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik audit berbantuan komputer (TABK) atau sering disebut *computer assisted audit techniques (CAAT)*, yang membantu para auditor dalam membantu auditor dalam melakukan tes pengendalian dan konfirmasi, analisis dan verifikasi data laporan keuangan, dan pemantauan berkelanjutan audit (Kholilulloh, 2020). Menurut Hayes *et al.* (2017) menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer dapat digunakan untuk memilih sampel transaksi dari dokumen elektronik yang utama, untuk menggolongkan transaksi-transaksi dengan karakteristik tertentu, atau untuk menguji seluruh populasi yang bukan merupakan sampel. Menurut Muhayoca & Ariani (2017) teknik audit berbantuan komputer (TABK) memudahkan dalam mengakses berbagai jenis *file* berbentuk elektronik dan melakukan operasi pemeriksaan yang baik sehingga mampu mendeteksi kecurangan yang dapat dicegah lebih awal.

Dikutip dari [itjen.dephub.go.id](http://itjen.dephub.go.id) teknik audit berbantuan komputer (TABK) jika dioptimalkan dengan baik, akan mendukung auditor dalam pendeteksian kecurangan. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sangat berguna untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data dalam bentuk elektronik untuk menjadi bukti audit. Seorang auditor harus dapat mengetahui teknik-teknik untuk mengakses dan menganalisa data elektronik agar dapat memperoleh dan mengevaluasi data elektronik. Berdasarkan PSA (Pernyataan Standar Audit) Nomor 59 (SA Seksi 327) mengemukakan bahwa teknik audit berbantuan komputer memiliki manfaat yaitu:

- a. Pengujian rincian transaksi dan saldo seperti penggunaan perangkat lunak audit untuk menguji semua (sampel) transaksi dalam file komputer
- b. Prosedur review – analitik seperti penggunaan perangkat lunak audit untuk mengidentifikasi unsur yang tidak biasa
- c. Pengujian pengendalian atas pengendalian aplikasi sistem informasi komputer seperti penggunaan data uji untuk menguji berfungsinya prosedur yang telah deprogram
- d. Mengelompokkan data dengan kriteria tertentu
- e. Mengorganisasi file
- f. Membuat laporan
- g. Mengakses file

## 2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Najmuddin dan Pamungkas (2021)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Penerapan Akuntansi Forensik dan Teknik Audit	Independen: 1. Independensi Auditor 2. Pengalaman Auditor	1. Variabel Independensi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan 2. Variabel Pengalaman berpengaruh terhadap

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada BPKP Jawa Tengah)	3. Penerapan Akuntansi Forensik 4. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)  Dependen: Efektivitas Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan	efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan  3. Variabel Penerapan Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan  4. Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan
2.	M. R. Fauzi <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan	Independen: 1. Independensi Auditor 2. Pengalaman Auditor 3. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer  Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan	1. Variabel Independensi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan  2. Variabel Pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan  3. Variabel Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan
3.	Antonio Lameng dan Dwirandra (2018)	Pengaruh Kemampuan, Pengalaman, dan Independensi Auditor Pada Efektivitas Pelaksanaan	Independen: 1. Kemampuan Auditor 2. Pengalaman Auditor 3. Independensi Auditor	1. Variabel Kemampuan berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif  2. Variabel Pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Prosedur Audit Investigatif	Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif	3. Variabel Independensi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif
4.	Benedikta N dan Carolina (2019)	Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Forensik Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit	Independen: 1. Kemampuan Auditor 2. Pengalaman Auditor  Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit	1. Variabel Kemampuan Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan <i>fraud</i> 2. Variabel Pengalaman Auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan <i>fraud</i>
5.	Rahmayani <i>et al.</i> (2014)	Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Teknik Audit dan <i>Whistleblower</i> Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan	Independen: 1. Kemampuan Auditor 2. Skeptisme Profesional Auditor 3. Teknik Audit 4. <i>Whistleblower</i>  Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan	1. Variabel Kemampuan Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan 2. Variabel Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan 3. Variabel Teknik Audit berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan 4. Variabel <i>Whistleblower</i> berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan
6.	Suherman <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman	Independen: 1. Kemampuan Auditor	1. Variabel Kemampuan Auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas

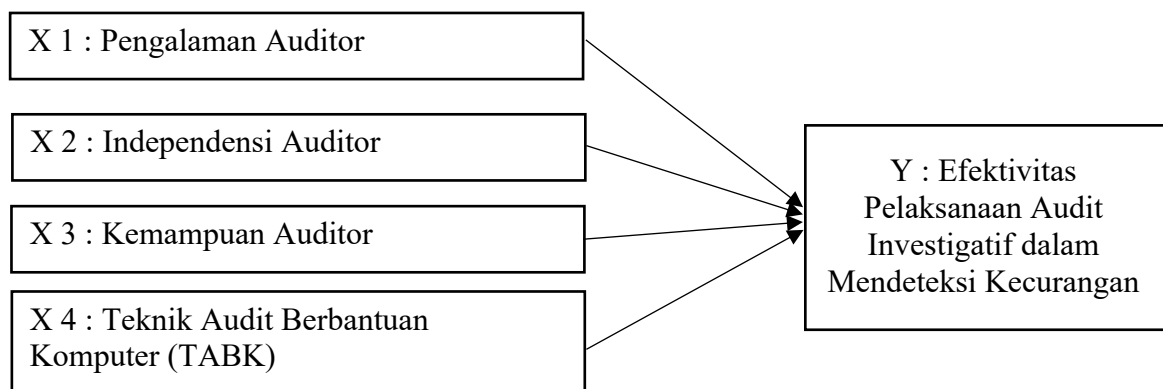
No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan (Studi Kasus Kantor BPK Perwakilan Sumatera Barat)	2. Pengalaman Auditor  Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan	pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan  2. Variabel Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan
7.	Mulyati <i>et al.</i> (2015)	Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan	Independen: 1. Kemampuan Auditor Investigatif 2. Pengalaman Auditor  Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan	1. Variabel Kemampuan Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan  2. Variabel Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan
8.	A. Z. Fauzi <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian <i>Fraud</i> (Kecurangan) (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP)	Independen: 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Profesionalisme 4. Kepatuhan Pada Kode Etik Auditor Investigatif  Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian <i>Fraud</i>	1. Variabel Kompetensi Auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian <i>fraud</i>  2. Variabel Independensi Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian <i>fraud</i>  3. Variabel Profesionalisme berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian <i>fraud</i>



No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Provinsi Jawa Tengah)		4. Variabel Kepatuhan pada Kode Etik Auditor Investigatif berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian <i>fraud</i>
9.	Dewi <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan pada BPKP Pusat	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi</li> <li>2. Pengalaman</li> <li>3. Independensi</li> <li>4. Skeptisisme Profesional Auditor</li> </ol> <p>Dependen:</p> <p>Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan pada BPKP Pusat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Kompetensi berpengaruh terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan pada BPKP Pusat</li> <li>2. Variabel Pengalaman tidak berpengaruh Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan pada BPKP Pusat</li> <li>3. Variabel Independensi berpengaruh terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan pada BPKP Pusat</li> <li>4. Variabel Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan pada BPKP Pusat</li> </ol>

### 2.3. Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu yang kemudian mengacu pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis merumuskan rerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**

### **Rerangka Konseptual**

### 2.4. Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit

##### Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan audit investigatif, jumlah jenis-jenis kecurangan yang diketahui oleh para auditor akan semakin tinggi sehingga para auditor dapat memiliki keunggulan dalam memahami kecurangan, mendeteksi kecurangan dan mencari penyebab munculnya kecurangan (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Oleh sebab itu, pelaksanaan audit investigatif

memerlukan auditor yang berpengalaman untuk melaksanakan audit tersebut, karena audit investigatif dilakukan dengan tujuan khusus dan diluar dari audit kinerja dan audit keuangan, dan sangat diperlukan auditor investigatif yang ahli dibidangnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al.* (2021) pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan. Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Najmuddin dan Pamungkas (2021) memperoleh hasil pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Antonio Lameng dan Dwirandra (2018) mengemukakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.**

#### 2.4.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit

##### Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Independensi merupakan sikap atau tindakan dalam melaksanakan tugas audit secara tidak memihak dan tanpa pengaruh apapun di luar audit. Sikap independensi menjadi salah satu faktor yang menentukan kredibilitas dari audit yang dilakukan oleh auditor, sehingga laporan audit tersebut mendapatkan kepercayaan oleh pihak yang berkepentingan. Sesuai dengan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik

Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara menyatakan bahwa nilai dasar organisasi BPK salah satunya adalah independensi. Independensi sebagai sikap yang harus dijunjung tinggi baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antonio Lameng dan Dwirandra (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hal ini sejalan dengan penelitian M. R. Fauzi *et al.* (2020) bahwa independensi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.**

#### 2.4.3. Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Perilaku auditor yang dipilih dalam melakukan audit investigatif tergantung pada kemampuannya, di mana semakin memadai kemampuan auditor, pelaksanaan audit investigatif semakin efektif. Auditor juga harus memiliki kemampuan yang unik dalam mengumpulkan fakta-fakta dalam menjalankan audit investigatif. Sesuai dengan Standar Pemeriksa Keuangan Negara tahun 2017 menyatakan bahwa seorang auditor/pemeriksa harus memiliki kompetensi di bidang yang dikuasainya. Kompetensi yang dimaksud seperti pengetahuan, pengalaman, pendidikan maupun keahlian yang

dikuasai. Pengetahuan dasar yang dimiliki auditor investigatif yaitu ilmu akuntansi, pengendalian internal, pengauditan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmayani *et al.* (2014) menyatakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Benedikta N dan Carolina (2019) menyatakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan *fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyati *et al.* (2015) mengemukakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit dalam pembuktian kecurangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan**

#### 2.4.4. Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Teknik audit berbantuan komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques (CAAT)* dapat digunakan untuk memilih sampel transaksi secara elektronik yang mempermudah auditor dalam mendeteksi kecurangan lebih awal. Auditor yang memiliki keahlian dan pemahaman penggunaan *software* atau perangkat lunak dalam proses audit dapat mempermudah pekerjaan auditor dan meningkatkan hasil audit yang akurat dan handal. TABK atau Teknik Audit Berbantuan Komputer adalah penggunaan

komputer dalam kegiatan pemeriksaan sebagai alat yang membantu para auditor dalam mencapai tujuan pemeriksaan (Praktiyasa & Widhiyani, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu Najmuddin dan Pamungkas (2021) menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian M. R. Fauzi *et al.* (2020) menyatakan bahwa penerapan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>: Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah survei dengan menyebarkan kuisioner pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Menurut Hasan (2017) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di Badan Pemeriksa Keuangan sebanyak 80 orang.

Menurut Hasan (2017) bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa mewakili populasi. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) sampel adalah sebagian dari populasi. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan sebuah sampling. Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016) sampling jenuh merupakan sampel yang semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor Badan Pemeriksa Keuangan, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 80 responden.

### **3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **3.3.1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif (Y).

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengalaman Auditor ( $X_1$ ), Independensi Auditor ( $X_2$ ), Kemampuan Auditor ( $X_3$ ), dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer ( $X_4$ ).

### **3.3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional adalah melekatkan makna kepada suatu konsep atau variabel dalam kaitannya dengan aktivitas untuk mengukur variabel tersebut (Ghozali, 2018). Sedangkan pengukuran variabel merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengukuran dapat menggunakan angka-angka atau simbol lain untuk mencirikan (atau mengatribusikan) objek berdasarkan sekumpulan aturan yang telah ditentukan sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2017).

### 3.3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif (Y). Menurut Husni (2017) efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan dapat diartikan sebagai hasil audit yang dapat menggambarkan proses suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hipotesis atas prosedur yang dilaksanakan dalam audit investigasi. Menurut Antonio Lameng dan Dwirandra (2018) bahwa efektivitas pelaksanaan audit investigatif dapat menggunakan indikator prosedur audit investigatif. Prosedur pelaksanaan audit investigasi dimulai dari perencanaan pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan, laporan pemeriksaan, dan tindak lanjut pemeriksaan. Indikator ini menggunakan 12 item pernyataan sebagai berikut:

No	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Perencanaan Pemeriksaan	1,2,3
2	Pelaksanaan Pemeriksaan	4,5,6
3	Laporan Pemeriksaan	7,8,9
4	Tindak Lanjut Pemeriksaan	10,11,12

Dalam instrumen ini diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian nilai (*scoring*) untuk jawaban Sangat Setuju diberikan nilai 4 (empat), dan seterusnya menurun sampai pada Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1 (satu).

### 3.3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu Pengalaman Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Kemampuan Auditor (X3) dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4). Adapun definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengalaman auditor

Pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah ukuran masa kerjanya dan lama waktu yang sudah dilalui auditor dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik (Biksa & Wiratmaja, 2016). Menurut Suraida (2005) dalam jurnal (M. R. Fauzi *et al.*, 2020) menyatakan bahwa indikator pengalaman auditor dapat diukur dengan lamanya waktu pengalaman dibidang audit, dan banyaknya tugas yang ditangani oleh para auditor. Indikator ini diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan yang telah digunakan oleh Sukriah *et al.* (2009) dalam jurnal (Oklivia & Aan Marlinah, 2019) sebagai berikut:

No	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Lamanya bekerja sebagai auditor	1,2,3,4
2	Banyaknya Tugas Pemeriksaan	5,6,7,8

Dalam variabel pengalaman auditor diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap

pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian nilai (*scoring*) untuk jawaban Sangat Setuju diberikan nilai 4 (empat), dan seterusnya menurun sampai pada Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1 (satu).

## 2. Independensi Auditor

Independensi auditor adalah sikap yang tidak memihak, tidak terpengaruh, dan jujur. Indikator independensi auditor dapat diukur menggunakan independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Indikator ini diukur dengan menggunakan 9 item pernyataan yang telah digunakan oleh Sukriah et al. (2009) dalam jurnal (Okliovia & Aan Marlinah, 2019) sebagai berikut:

No	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Independensi Program	1,2,3
2	Independensi Investigatif	4,5,6
3	Independensi Pelaporan	7,8,9

Dalam variabel independensi auditor diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian nilai (*scoring*) untuk jawaban Sangat Setuju diberikan nilai 4 (empat), dan seterusnya menurun sampai pada Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1 (satu).



### 3. Kemampuan Auditor

Kemampuan auditor adalah kemampuan audit investigasi yang harus dimiliki oleh auditor agar dapat menjalankan pekerjaan/tugas sesuai dengan yang diharapkan terhadap pekerjaan atau tugas tersebut (Biksa & Wiratmaja, 2016). Menurut Mulyati *et al.* (2015) indikator kemampuan auditor dapat diukur dengan kemampuan teknis, pengetahuan dasar, dan sikap mental dengan menggunakan 19 item pernyataan sebagai berikut:

No	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Kemampuan Teknis	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2	Pengetahuan Dasar	10,11,12,13,14,15
3.	Sikap Mental	16,17,18,19

Dalam variabel kemampuan auditor diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian nilai (*scoring*) untuk jawaban Sangat Setuju diberikan nilai 4 (empat), dan seterusnya menurun sampai pada Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1 (satu).

### 4. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik audit berbantuan komputer (TABK) adalah teknik dengan menggunakan komputer oleh para auditor untuk mempermudah pemeriksaan dan meningkatkan kualitas kinerja audit. Menurut M. R. Fauzi *et al.* (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur teknik audit berbantuan komputer

(TABK) berdasarkan dari PSA No. 59 SA Seksi 3217 (2011) tentang Efektivitas dalam Penerapan TABK dan Efisiensi dalam Penerapan TABK. Indikator tersebut menggunakan 7 item pernyataan sebagai berikut:

No	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Efektivitas dalam Penerapan TABK	1,2,3
2	Efisiensi dalam Penerapan TABK	4,5,6,7

Dalam variabel teknik audit berbantuan komputer diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian nilai (*scoring*) untuk jawaban Sangat Setuju diberikan nilai 4 (empat), dan seterusnya menurun sampai pada Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1 (satu).

#### **3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pengumpulan dan pengolahan data penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

#### **3.5. Prosedur Pengambilan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan cara data hasil wawancara peneliti dari narasumber atau responden melalui kuesioner yang dibagikan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara

membagikan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini akan dibagikan kuesioner kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu pada Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

### **3.6. Model dan Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

#### **3.6.1. Tabel Distribusi Frekuensi**

Menurut Hasan (2017) data yang diperoleh dari penelitian masih berupa data acak atau data mentah yang dibuat menjadi data berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Daftar yang memuat data berkelompok disebut distribusi frekuensi atau tabel frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas internal tertentu atau kategori tertentu dalam sebuah daftar.

#### **3.6.2. Uji Instrumen Penelitian**

Dalam pengujian instrumen penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Ketersediaan dan ketelitian dari para responden yang dipilih dapat menjawab setiap pertanyaan variabel-variabel yang merupakan hal yang sangat penting didalam penelitian ini. Kebebasan dalam menjawab pertanyaan sangat

ditentukan oleh alat ukur yang ditemukan. Pengujian dalam instrumen penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.6.3.1. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran instrumen ini dengan cara melihat dari *Cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0.70$  yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS.

#### 3.6.3.2. Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) validitas adalah uji tentang seberapa baik suatu instrument yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan metode *Pearson Correlation*, dapat dikatakan ketentuan pada suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila  $\text{Sig} < 0,05$  yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS .

#### 3.6.3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Variabel

bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal dikatakan baik dalam persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusan dapat digunakan dengan melihat angka probabilitasnya, sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

##### 3.6.5.1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah metode regresi berganda, yang merupakan regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Pengalaman

X<sub>2</sub> : Independensi

X<sub>3</sub> : Kemampuan

X<sub>4</sub> : Teknik Audit Berbantuan Komputer

e : *error*

#### 3.6.5.2. Uji F

Menurut Ghozali (2018), uji kelayakan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian layak digunakan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model penelitian tidak layak digunakan.

#### 3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ditunjukkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal tersebut dimaksudkan besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0 berarti variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin mendekati 1 dapat dikatakan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi



yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Kuadrat dari Koefisien Korelasi

#### 3.6.5.4. Uji Secara Parsial (Uji $t$ )

Menurut Ghozali (2018) uji  $t$  memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Perbandingan  $p$ -value digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing pada kolom Sig. dengan masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang dilakukan 0,05. Tahap-tahap pengujian uji  $t$  adalah:

- a. Jika  $p$ -value  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika  $p$ -value  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk *google form* yang terdapat intruksi-intruksi mengenai tata cara pengisian kuesioner dan dibagikan kepada responden penelitian. Responden penelitian ini adalah Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 80 responden.

Penyebaran kuesioner dibantu oleh pihak Humas BPK RI lalu disebar ke Auditorat Investigasi. Pengisian kuesioner dimulai pada tanggal 16 Maret 2022 dan yang mengisi hanya 25 responden dari 80 responden. Hal ini sesuai dengan kebijakan dari BPK RI karena selama pandemi covid-19 dan juga adanya tugas pemeriksaan hanya dibatasi 25 responden. Kemudian tanggal 21 Maret 2022, peneliti mengajukan permohonan kembali kepada Humas BPK RI dikarenakan jumlah responden yang mengisi masih sedikit serta untuk menjaga normalitas data. Setelah itu, peneliti mendapatkan tambahan responden yang mengisi sebanyak 17 responden. Total kuesioner yang kembali dan layak untuk dianalisis berjumlah 42 responden.

#### 4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik berdasarkan jenis kelamin dari 42 auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Laki - Laki</b>	28	67%
<b>Perempuan</b>	14	33%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 67% dengan jumlah 28 responden, sedangkan responden yang berjenis perempuan sebanyak 14 responden atau 33% dari total keseluruhan responden.

#### 4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data karakteristik berdasarkan usia dari 42 auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2****Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>31-40</b>	20	48%
<b>41-50</b>	18	43%
<b>&gt;50</b>	4	10%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 48%. Responden yang memiliki usia 41-50 tahun berjumlah 18 responden memiliki presentase sebesar 43%, sedangkan responden yang berusia >50 berjumlah 4 dengan presentase sebesar 10%.

**4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Data karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan dari 42 auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3****Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>S1</b>	9	21%
<b>S2</b>	32	76%
<b>S3</b>	1	2%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas berasal dari pendidikan S2, yaitu sebanyak 32 responden (76%), sedangkan yang kedua berasal dari pendidikan S1,

yaitu 9 responden atau 21%. Dan yang terakhir berasal dari pendidikan S3, yaitu hanya 1 responden (2%),

#### 4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Data karakteristik berdasarkan latar belakang pendidikan dari 42 auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Akuntansi</b>	33	79%
<b>Manajemen</b>	2	5%
<b>Hukum</b>	3	7%
<b>IT</b>	1	2%
<b>Teknik</b>	2	5%
<b>Komputer</b>	1	2%
<b>Total</b>	42	100%

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 latar belakang pendidikan mayoritas berasal dari pendidikan Akuntansi, yaitu sebanyak 33 responden dengan presentase 79%. Kemudian responden dengan latar belakang pendidikan Hukum sebanyak 3 responden (7%), dan latar belakang pendidikan Manajemen dan Teknik sebanyak 2 responden (5%). Latar belakang pendidikan IT dan Komputer masing-masing hanya memiliki 1 responden dengan presentase sebesar 2%.

#### 4.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Instansi

Data karakteristik berdasarkan masa kerja instansi dari 42 auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Instansi**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>≤ 1 tahun</b>	0	0%
<b>&gt; 1 - ≤ 5 tahun</b>	0	0%
<b>&gt; 5 tahun</b>	42	100%
<b>Total</b>	42	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua responden mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 42 responden dengan presentase sebesar 100%.

#### 4.2. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai terbesar yang membagi banyak data ke dalam beberapa kelas. Deskripsi jawaban sampel penelitian sebesar 42 responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**

#### **Frekuensi Jawaban Pengalaman Auditor**

<b>Pernyataan</b>	<b>STS (%)</b>	<b>TS (%)</b>	<b>S (%)</b>	<b>SS (%)</b>	<b>Total (%)</b>
1	0	2,4	14,3	83,3	100
2	0	0	23,8	76,2	100
3	0	0	26,2	73,8	100
4	0	4,8	31	64,3	100

5	0	0	11,9	88,1	100
6	0	2,4	19	78,6	100
7	0	0	47,6	52,4	100
8	0	16,7	35,7	47,6	100
Rata-rata	0	3,29	26,19	70,54	100

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada variabel pengalaman auditor rata-rata jawaban responden pada skala sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju sebesar 3,29%, setuju sebesar 26,19%, dan sangat setuju sebesar 70,54%.

**Tabel 4. 7**

**Frekuensi Jawaban Independensi Auditor**

<b>Pernyataan</b>	<b>STS (%)</b>	<b>TS (%)</b>	<b>S (%)</b>	<b>SS (%)</b>	<b>Total (%)</b>
1	0	11,9	45,2	42,9	100
2	0	11,9	47,6	40,5	100
3	0	4,8	38,1	57,1	100
4	0	2,4	26,2	71,4	100
5	4,8	4,8	38,1	52,4	100
6	0	0	26,2	73,8	100
7	0	2,4	21,4	76,2	100
8	0	0	31	69	100
9	0	0	21,4	78,6	100
10	0	2,4	33,3	64,3	100
Rata-rata	0,48	4,06	32,85	62,62	100

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada variabel independensi auditor rata-rata jawaban responden pada skala sangat tidak setuju sebesar 0,48%, tidak setuju sebesar 4,06%, setuju sebesar 32,85%, dan sangat setuju sebesar 62,62%.

**Tabel 4. 8**  
**Frekuensi Jawaban Kemampuan Auditor**

<b>Pernyataan</b>	<b>STS (%)</b>	<b>TS (%)</b>	<b>S (%)</b>	<b>SS (%)</b>	<b>Total (%)</b>
1	2,4	33,3	33,3	31	100
2	0	0	33,3	66,7	100
3	0	0	21,4	78,6	100
4	0	0	14,3	85,7	100
5	0	0	9,5	90,5	100
6	0	0	14,3	85,7	100
7	0	0	45,2	54,8	100
8	0	0	16,7	83,3	100
9	0	0	21,4	78,6	100
10	0	2,4	38,1	59,5	100
11	0	0	21,4	78,6	100
12	0	0	31	69	100
13	0	2,4	19	78,6	100
14	0	0	16,7	83,3	100
15	0	0	9,5	90,5	100
16	0	0	11,9	88,1	100
17	0	0	11,9	88,1	100
18	0	0	26,2	73,8	100
19	0	0	23,8	76,2	100
<b>Rata-rata</b>	<b>0,13</b>	<b>2,01</b>	<b>22,05</b>	<b>75,82</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan auditor rata-rata jawaban responden pada skala sangat tidak setuju sebesar 0,13%, tidak setuju sebesar 2,01%, setuju sebesar 22,05%, dan sangat setuju sebesar 75,82%.



**Tabel 4. 9****Frekuensi Jawaban Teknik Audit Berbantuan Komputer**

<b>Pernyataan</b>	<b>STS (%)</b>	<b>TS (%)</b>	<b>S (%)</b>	<b>SS (%)</b>	<b>Total (%)</b>
1	0	0	26,2	73,8	100
2	0	0	26,2	73,8	100
3	0	0	31	69	100
4	0	0	45,2	54,8	100
5	0	14,3	47,6	38,1	100
6	0	9,5	50	40,5	100
7	0	16,7	38,1	45,2	100
Rata-rata	0	5,79	37,76	56,46	100

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada variabel teknik audit berbantuan komputer rata-rata jawaban responden pada skala sangat tidak setuju sebesar 0%, tidak setuju sebesar 5,79%, setuju sebesar 37,76%, dan sangat setuju sebesar 56,46%.

**Tabel 4. 10****Frekuensi Jawaban Audit Investigatif**

<b>Pernyataan</b>	<b>STS (%)</b>	<b>TS (%)</b>	<b>S (%)</b>	<b>SS (%)</b>	<b>Total (%)</b>
1	0	0	31	69	100
2	0	0	31	69	100
3	0	2,4	28,6	69	100
4	0	0	23,8	76,2	100
5	0	0	19	81	100
6	0	0	21,4	78,6	100
7	0	2,4	50	47,6	100
8	0	2,4	26,2	71,4	100
9	14,3	21,4	35,7	28,6	100
10	4,8	4,8	40,5	50	100
11	2,4	7,1	42,9	47,6	100

12	0	2,4	26,2	71,4	100
Rata-rata	1,79	3,58	31,36	63,28	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada variabel audit investigatif rata-rata jawaban responden pada skala sangat tidak setuju sebesar 1,79%, tidak setuju sebesar 3,58%, setuju sebesar 31,36%, dan sangat setuju sebesar 63,28%.

### 4.3. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson*, sebuah data yang dinyatakan valid jika korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skor setiap variabelnya signifikan dibawah 0,05, jika signifikan diatas 0,05 maka sebuah data dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan tabel-tabel yang menunjukkan hasil dari uji validitas terhadap indikator pernyataan masing-masing variabel

**Tabel 4. 11**

#### **Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Korelasi <i>Pearson</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
PA 1	0,701	0,000	Valid
PA 2	0,645	0,000	Valid
PA 3	0,611	0,000	Valid

PA 4	0,731	0,000	Valid
PA 5	0,350	0,000	Valid
PA 6	0,554	0,000	Valid
PA 7	0,604	0,000	Valid
PA 8	0,732	0,000	Valid

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel pengalaman auditor dinyatakan valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh pernyataan variabel pengalaman auditor dapat digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Korelasi <i>Pearson</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
IA 1	0,626	0,000	Valid
IA 2	0,672	0,000	Valid
IA 3	0,660	0,000	Valid
IA 4	0,484	0,001	Valid
IA 5	0,542	0,000	Valid
IA 6	0,601	0,000	Valid
IA 7	0,749	0,000	Valid
IA 8	0,699	0,000	Valid
IA 9	0,518	0,000	Valid
IA 10	0,675	0,000	Valid

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel independensi auditor dinyatakan valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh pernyataan variabel independensi auditor dapat digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Korelasi <i>Pearson</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
KA 1	0,315	0,042	Valid
KA 2	0,652	0,000	Valid
KA 3	0,692	0,000	Valid
KA 4	0,522	0,000	Valid
KA 5	0,476	0,001	Valid
KA 6	0,647	0,000	Valid
KA 7	0,578	0,000	Valid
KA 8	0,698	0,000	Valid
KA 9	0,810	0,000	Valid
KA 10	0,702	0,000	Valid
KA 11	0,751	0,000	Valid
KA 12	0,613	0,000	Valid
KA 13	0,704	0,000	Valid
KA 14	0,723	0,000	Valid
KA 15	0,739	0,000	Valid
KA 16	0,416	0,006	Valid
KA 17	0,460	0,002	Valid
KA 18	0,623	0,000	Valid
KA 19	0,678	0,000	Valid

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel kemampuan auditor dinyatakan valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh pernyataan variabel kemampuan auditor dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 4. 14

**Hasil Uji Validitas Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Korelasi <i>Pearson</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
TA_1	0,677	0,000	Valid
TA_2	0,677	0,000	Valid
TA_3	0,767	0,000	Valid
TA_4	0,685	0,000	Valid
TA_5	0,806	0,000	Valid
TA_6	0,808	0,000	Valid
TA_7	0,827	0,000	Valid

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel teknik audit berbantuan komputer dinyatakan valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh pernyataan variabel teknik audit berbantuan komputer dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 4. 15

**Hasil Uji Validitas Variabel Audit Investigatif**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Korelasi <i>Pearson</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
AI_1	0,575	0,000	Valid
AI_2	0,548	0,000	Valid
AI_3	0,656	0,000	Valid
AI_4	0,725	0,000	Valid
AI_5	0,689	0,001	Valid
AI_6	0,645	0,000	Valid
AI_7	0,495	0,001	Valid
AI_8	0,740	0,000	Valid
AI_9	0,508	0,001	Valid
AI_10	0,673	0,000	Valid
AI_11	0,593	0,000	Valid
AI_12	0,660	0,000	Valid

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel audit investigatif dinyatakan valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh pernyataan variabel audit investigatif dapat digunakan sebagai data penelitian.

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner yang menyatakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal (*reliable*) jika jawaban dari seseorang konsisten terhadap pernyataan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang berarti suatu variabel dinyatakan *reliable* jika memiliki angka *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Apabila *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,70 maka suatu variabel dinyatakan tidak *reliable*. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap variabel pada penelitian:

**Tabel 4. 16**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pengalaman Auditor	0,768	Reliabel
Independensi Auditor	0,812	Reliabel
Kemampuan Auditor	0,894	Reliabel
Teknik Audit Berbantuan Komputer	0,866	Reliabel
Audit Investigatif	0,825	Reliabel

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.16, nilai *cronbach's alpha* menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor, independensi auditor, kemampuan auditor, teknik audit berbantuan komputer, dan audit investigatif lebih besar dari 0,70 yang berarti hasil uji

reliabilitas menunjukkan jika seluruh variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik dan data dapat digunakan sebagai penelitian.

#### 4.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (KS) yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal. Sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

**Tabel 4. 17**

#### Hasil Uji Normalitas

##### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		42
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.00412045
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.091
	<i>Positive</i>	.082
	<i>Negative</i>	-.091
<i>Test Statistic</i>		.091
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.17, hasil uji normalitas dengan hasil uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* (KS) menunjukkan hasil sebesar 0.091 dengan hasil signifikansi sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi

asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05. Model regresi penelitian ini dapat dikatakan akurat dan memiliki distribusi normal.

#### 4.5. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis linear berganda, uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

##### 4.5.1. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda dianggap tepat dalam pengujian ini karena analisis tersebut tidak hanya menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen, tetapi juga menunjukkan arah dari pengaruh tersebut. Berdasarkan pada pengolahan data maka diperoleh suatu model linear berganda, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.453	5.168		-1.829	.075
	Pengalaman Auditor	.019	.157	.012	.123	.902
	Independensi Auditor	.317	.121	.265	2.608	.013
	Kemampuan Auditor	.492	.097	.587	5.077	.000
	Teknik Audit Berbantuan Komputer	.219	.148	.157	1.482	.147

a. *Dependent Variable: Audit Investigatif*

*Sumber: Data primer diolah, 2022*



Berdasarkan hasil tabel 4.18, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,453 + 0,019X_1 + 0,317X_2 + 0,492X_3 + 0,219X_4$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Pengalaman

X<sub>2</sub> : Independensi

X<sub>3</sub> : Kemampuan

X<sub>4</sub> : Teknik Audit Berbantuan Komputer

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta – 9,453 artinya jika variabel independen yaitu Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Kemampuan Auditor, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer tidak ada (0) maka Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (AI) sebesar – 9,453.
2. Nilai koefisien regresi pengalaman auditor bernilai positif sebesar 0,019 artinya jika variabel pengalaman auditor meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,019 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap bernilai 0.

3. Nilai koefisien regresi kemampuan auditor bernilai positif sebesar 0,317 artinya jika variabel kemampuan auditor meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,317 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap bernilai 0.
4. Nilai koefisien regresi independensi auditor bernilai positif sebesar 0,492 artinya jika variabel independensi auditor meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,492 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap bernilai 0.
5. Nilai koefisien regresi teknik audit berbantuan komputer bernilai positif sebesar 0,219 artinya jika variabel teknik audit berbantuan komputer meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,219 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap bernilai 0.

#### **4.5.2. Uji F**

Dalam penelitian ini pengujian secara kelayakan model menggunakan Uji F untuk mengetahui apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Pengujian uji F dianalisis melalui perbandingan nilai signifikansi dihasilkan dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Kesimpulan jika nilai signifikansi

uji F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi lolos uji kelayakan model. Pengujian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji F**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	553.443	4	138.361	31.087	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	164.676	37	4.451		
	<i>Total</i>	718.119	41			

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dengan kata lain nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji F dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

#### **4.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan dari data yang sudah diolah. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.746	2.10967

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,746 atau 74,6% yang berarti bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan 74,6% variasi variabel dependen pada penelitian ini, yaitu efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Artinya variabel-variabel independen pengalaman auditor, independensi auditor, kemampuan auditor, dan teknik audit berbantuan komputer mampu menjelaskan 74,6% dari efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 25,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

#### 4.5.4. Uji t

Pengujian secara parsial dapat diartikan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom *Sig.* masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, (2016). Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.453	5.168		-1.829	.075
	Pengalaman Auditor	.019	.157	.012	.123	.902
	Independensi Auditor	.317	.121	.265	2.608	.013
	Kemampuan Auditor	.492	.097	.587	5.077	.000
	Teknik Audit Berbantuan Komputer	.219	.148	.157	1.482	.147

a. *Dependent Variable: Audit Investigatif*

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**Hasil Uji Hipotesis 1: Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Variabel pengalaman auditor ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.902 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak sehingga dapat dikatakan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

**Hasil Uji Hipotesis 2: Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Variabel independensi auditor ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.013 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_2$ ) diterima sehingga dapat dikatakan independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

### **Hasil Uji Hipotesis 3: Kemampuan Auditor Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Variabel kemampuan auditor ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_3$ ) diterima sehingga dapat dikatakan kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

### **Hasil Uji Hipotesis 4: Teknik Audit Berbantuan Komputer Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Variabel teknik audit berbantuan komputer ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.147 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_4$ ) ditolak sehingga dapat dikatakan teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

## **4.6. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.6.1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil hitung statistik menunjukkan variabel pengalaman auditor ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,902 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman tingkat tinggi dan banyaknya penugasan bisa juga dapat mengalami kegagalan dan kekeliruan dalam proses pelaksanaan audit investigatif karena kegagalan dan kekeliruan tersebut dapat menghambat para auditor menyelesaikan proses pelaksanaan audit investigatif. Hal tersebut juga dapat disebabkan para auditor yang sudah berpengalaman tetap kesulitan dalam mencari penyebab munculnya kesalahan sehingga tidak dapat memberikan rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut. Tetapi, tidak semua auditor yang memiliki pengalaman audit yang besar dapat menjalankan proses audit investigasi dan mengungkapkan ada atau tidaknya kecurangan dalam proses audit investigasi karena yang melakukan proses tersebut harus dilakukan oleh auditor khusus investigasi. Hal ini juga disebabkan oleh jumlah sampel yang sedikit hanya 42 responden dari 80 responden dan tidak semua mencerminkan kondisi dari responden.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2020) yang memperoleh hasil pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

#### **4.6.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil hitung statistik menunjukkan variabel independensi auditor ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Artinya semakin independen seorang auditor, maka pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin efektif.

Independensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh para auditor. Sikap tersebut dapat dikatakan sebagai sikap yang tidak memihak dan tanpa pengaruh apapun dalam menjalankan proses audit investigatif. Sikap independensi akan membantu auditor untuk memperoleh hasil audit investigasi secara objektif. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor yang bekerja di BPK RI selalu mempertahankan sikap independensi dalam proses pelaksanaan audit investigatif.

Para responden dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor yang bekerja di BPK Republik Indonesia selalu mempertahankan sikap independensi dalam setiap



pelaksanaan audit investigatif dan tidak memiliki kepentingan lain atau hubungan khusus dengan pihak manapun. Auditor di BPK RI dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan objektif, sehingga auditor di BPK RI memiliki integritas yang tinggi. Hal tersebut dapat membantu auditor investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonio Lameng & Dwirandra (2018) dan Fauzi *et al.* (2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

#### **4.6.3. Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil hitung statistik menunjukkan variabel kemampuan auditor ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Artinya bahwa semakin kemampuan auditor meningkat maka pelaksanaan audit investigatif akan semakin efektif. Auditor harus memiliki kemampuan yang unik, seperti kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara adil, tidak memihak, sah (mengikuti ketentuan perundang-undangan), dan melaporkan fakta tersebut secara akurat. Seorang auditor investigatif harus memiliki kemampuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental. Dalam penelitian ini, auditor BPK RI sebagai responden dengan kemampuan yang memadai akan

berpengaruh dan semakin efektif terhadap pelaksanaan audit investigatif, dikarenakan para auditor BPK RI mempunyai kemampuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental yang tepat dalam pelaksanaan audit investigatif.

Semua auditor BPK RI telah bekerja lebih dari 5 tahun sebagai auditor investigasi sehingga sudah memiliki kemampuan yang memadai. Kemampuan auditor investigatif diperlukan bagi para auditor investigatif karena auditor investigatif memiliki tugas sangat berpengaruh dalam keuangan negara dan memberantas korupsi yang merugikan negara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani *et al.* (2014) dan Benedikta N & Carolina (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan.

#### **4.6.4. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas**

##### **Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil hitung statistik menunjukkan variabel teknik audit berbantuan komputer ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,147 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) masih belum dimanfaatkan secara baik oleh para auditor. Hal ini disebabkan beberapa auditor tidak memiliki latar belakang pendidikan yang bukan dari teknologi informasi, sehingga

auditor merasa kesulitan dalam pemakaian teknik audit berbantuan komputer (TABK). BPK RI terdapat juga kekurangan terkait dengan penerapan TABK, yaitu penggunaan komputer tidak mengurangi biaya personel dan biaya bahan baku (ATK). Dan juga penggunaan komputer yang tidak dapat menekankan anggaran yang dikeluarkan dalam proses pelaksanaan audit investigatif. Sesungguhnya variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK) sangat penting diterapkan untuk meningkatkan keterampilan atau kompetensi para auditor investigasi. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK) tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmuddin & Pamungkas (2021) dan Fauzi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa penerapan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan atas penelitian ini, yaitu:

1. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan
2. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan
3. Kemampuan Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan
4. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

#### **5.2. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian bersamaan dengan tugas pemeriksaan yang ada pada instansi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia membuat tidak semua auditor dapat mengisi kuesioner yang ada di kantor.

### 5.3. Saran

Berikut saran peneliti untuk memperbaiki kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya:

1. Penelitian selanjutnya yang tertarik dalam bidang ini menentukan waktu penelitian yang tepat agar tidak disibukkan dengan tugas pemeriksaan dan para auditor lebih ada waktu untuk mengisi kuesioner dengan maksimal.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel lain dengan menggunakan variabel seperti *whistleblower* dan skeptisme profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Lameng, A. K. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh kemampuan, pengalaman dan independensi auditor pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 187. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p08>
- Batubara, E. D. (2020). Penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap mendeteksi kecurangan ( fraud ). *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisme profesional auditor pada pendeteksian kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.3, 2384–2415.
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi dan skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 69–73.
- Dewi, N. F., Ginting, R., & Guritno, Y. (2020). Pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, dan skeptisisme profesional auditor terhadap pelaksanaan prosedur investigasi dalam pengungkapan kecurangan pada BPKP Pusat. 2, 51–66.
- Fauzi, A. Z., Perdana, H. D., & . S. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan kepatuhan pada kode etik auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian fraud ( kecurangan ). *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.1.403>
- Fauzi, M. R., Anwar, C., & Ulupui, I. G. K. A. (2020). Pengaruh independensi, pengalaman, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer (tabk) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 1–15.
- Fitriyani, L.Y., Sutoyo, Suryaningsum S., & Marlita Rohmawati, V. (2018). The influence of information asymmetry, independent commissioner board, audit committee, managerial ownership, and firm size on earnings management. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 13(10 SI), 8148–8152.

- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. I. (2017). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-prinsip Pengauditan* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Husni, D. (2017). Profesionalisme sebagai pemoderasi pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Imron, M. A., Widyastuti, T., & Amilin. (2017). Pengaruh pengetahuan audit , independensi dan audit investigasi pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(3), 1–8.
- Irawan, K. F., Rispanyo, & Astuti, D. S. P. (2018). Analisis pengaruh pengalaman audit, beban kerja, skeptisme profesional, dan independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *21*(April), 1546–1554.
- Kholilulloh, Fajar. (2020). Analisis dampak adopsi e-government oleh pemerintah pada penerapan teknik audit berbantuan komputer (studi Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 2, No. 4, 2(4), 31–40.
- Mulyati, Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2015). Pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. *Proseding Akuntansi*, 1(40), 21–26.
- N, F. J. B., & Carolina, L. (2019). Pengaruh kemampuan dan pengalaman auditor forensik investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit. 1–6.

- Najmuddin, A. B., & Pamungkas, I. D. (2021). Pengaruh independensi , pengalaman , penerapan akuntansi efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan ( studi kasus pada BPKP Jawa Tengah ). 978–979.
- Oklivia, & Aan Marlinah. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 16(2), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440>
- Philadelphina, I. S., Suryaningsum, S., & Sriyono, S. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, good governance, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17–35. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.777>
- Praktiyasa, I. G. A. M. W., & Widhiyani, N. L. S. (2012). Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, pelatihan profesional, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. *Books.Google.Co.Id*, 16, 1238–1263.
- Prastiyo, D., & Suryaningsum, S. (2018). Analisis penerapan PSAK Nomor 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada non governmental organization (NGO) Komite Yogyakarta Pemulihan Aceh (KYPA). *Kajian Akuntansi*, 13(1), 23–34.
- Purnamasari, D., & Herawati, E. (2013). Pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2), 1–17.
- Purnamasari, D. I., & Negara, H. K. S. (2019). The effect of auditor reputation , audit tenure , and firm size on audit quality (a study of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period ). *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 7(6), 104–108.
- Rahmayani, L., Kamaliah, & Susilatri. (2014). Pengaruh kemampuan auditor, skeptisme profesional auditor, teknik audit, dan whistleblower terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan (studi empiris pada BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *Jom Fekon*, 1(2), 1–15.
- Sari, N. P. I. E., & Adnantara, K. F. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi, red flags dan tanggung jawab auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 1(1), 63–75.



- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suherman, F., Syafitri, Y., & P, S. Y. (2021). Pengaruh kemampuan dan pengalaman auditor terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan. *3*(4), 695–710.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. *Sosiohumaniora*, *07*, 186–202.
- Tuanakotta, T. M. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- Zimelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albercht, C. O. (2014). *Akuntansi Forensik* (E. M. Sagoro (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
SEKRETARIAT JENDERAL**

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 31, Jakarta Pusat 10210  
Telp. (021) 25549000 Fax. (021) 5720909

Jakarta, 9 Maret 2022

Nomor : 104/S/X.2/3/2022  
Lampiran : -  
Hal : Tanggapan atas Permohonan Penelitian

**Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta**

Menjawab surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Nomor: 33/UN62.14/AKD.5/II/2022 tanggal 21 Februari 2022 perihal permohonan ijin penelitian mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta atas nama **Chatarina Mariana Zaneta, NIM: 142180116**, dengan judul penelitian **"Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI)"**, dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian melalui penyebaran kuesioner di unit kerja Auditorat Utama Investigasi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI).

Kami juga meminta agar hasil dari penelitian tersebut nantinya dapat kami publikasikan sebagai bagian untuk memperkaya Perpustakaan Riset BPK RI.

Demikian tanggapan kami. Atas perhatian Saudari, kami sampaikan terima kasih.

Plh. Kepala Biro  
Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama Internasional,

Dr. Beza Hendra Wibowo, S.Ikom., M.M.

Tembusan Yth.:  
Sekretaris Jenderal BPK RI.

## Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : JL. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Sleman Yogyakarta 55283  
 Telepon : (0274) 487276, 486255, Faximile : (0274) 486255  
 Laman : <http://ekonomi.upnyk.ac.id> – Email : [feb@upnyk.ac.id](mailto:feb@upnyk.ac.id)

Nomor : 33 /UN62.14/AKD.5/II/2021 Yogyakarta, 21 Februari 2022  
 Klasifikasi : -  
 Lampiran : Proposal  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.  
 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 31 Jakarta Pusat 10210

Dengan Hormat,  
 Sesuai dengan kurikulum Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta tentang kewajiban penulisan Skripsi bagi Mahasiswa yang menempuh Program Sarjana (S1).

Melalui surat ini mohon diijinkan mahasiswa kami :  
 Nama : Chatarina Mariana Zaneta  
 NIM : 142180116  
 No. Telepon/HP : 081231646898  
 Program Studi : Akuntansi  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Untuk dapat memperoleh data/keterangan dari Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna penyusunan Skripsi dengan judul : "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kemampuan Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI)"

Keterangan : a. Data yang diperoleh hanya untuk tulisan ilmiah  
 b. Lama mencari data ± 2 (bulan)

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Dr. Sri Suharsih, SE, M.Si  
 NIK: 269129500051



### Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KEMAMPUAN, DAN  
PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER TERHADAP  
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN  
(Studi Empiris Pada BPK RI)**

Kepada Yth. Bapak/Ibu Responden

Dengan hormat,

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner atau angket penelitian ini. Kuesioner ini digunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan pendidikan dan tidak ada unsur yang menyesatkan dalam penggunaannya. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pernyataan dengan jujur dan benar.

Sesuai dengan kode etik penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan saya jaga kerahasiaannya. Atas waktu dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**Hormat saya,**

**Chatarina Mariana Zaneta  
Mahasiswa UPN “Veteran”  
Yogyakarta  
No. telp: 081231646898  
Email: marianazaneta@gmail.com**

## LEMBAR KUESIONER

### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama\*\* : .....
2. Jenis Kelamin : L/P\*
3. Usia : ..... tahun
4. Jabatan : .....
5. Pendidikan Terakhir :  SMA  D3  S1  S2  
 (Lain-lain) .....
6. Latar Belakang Pendidikan :  Akuntansi  Manajemen  
 Ekonomi  Hukum  
 (Lain-lain) .....
7. Masa Kerja di Instansi :  ≤ 1 tahun  
 > 1 - ≤ 5 tahun  
 > 5 tahun

*Keterangan :*

*\* coret yang tidak perlu*

*\*\* boleh tidak diisi*

Berikan tanda check list (√) pada kotak

## B. DAFTAR PERNYATAAN

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### PENGALAMAN

Pengalaman auditor dapat diartikan sebagai ukuran tentang lama waktu dan masa kerjanya yang telah dilalui seorang dalam memahami tugasnya.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
<b>Indikator: Lamanya Bekerja sebagai Auditor</b>					
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan				
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan				
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan				
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk memperkecil/menghilangkan penyebab tersebut				
<b>Indikator: Banyaknya Tugas Pemeriksaan</b>					
5.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya				
6.	Kekeliuran dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan				
7.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami				

8.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas				
----	--	--	--	--	--

Sumber: Sukriah et al. (2009)

### **INDEPENDENSI**

Independensi auditor dapat diartikan sebagai sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
<b>Indikator: Independensi Penyusunan Program</b>					
1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa				
2.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor				
3.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksa				
<b>Indikator: Independensi Investigatif</b>					
4.	Auditor bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan personalia (baik pejabat maupun pegawai), dan sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan aktivitas operasional organisasi				
5.	Selama proses pemeriksaan, auditor secara aktif bekerja sama dengan pihak <i>auditee</i>				
6.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha pihak <i>auditee</i> untuk menentukan atau menunjuk subjek yang diperiksa dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup pemeriksaan				
7.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang dapat membatasi pemeriksaan kegiatan operasional, catatan dan orang-orang tertentu yang seharusnya termasuk dalam pemeriksaan				
<b>Indikator: Independensi Pelaporan</b>					
7.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan				
8.	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir				



9.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan				
----	--	--	--	--	--

Sumber: Sukriah et al. (2009)

### **KEMAMPUAN**

Kemampuan auditor dapat diartikan seorang auditor memiliki kemampuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental dalam mengumpulkan fakta-fakta secara akurat dan lengkap.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
<b>Indikator: Kemampuan Teknis</b>					
1.	Auditor investigatif harus memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Akuntansi dan Auditing				
2.	Auditor investigatif menguasai dan memahami mengenai teknik item pengendalian intern dalam sebuah organisasi perusahaan.				
3.	Auditor investigatif memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan klien maupun rekan kerja auditor sebagai auditor investigatif.				
4.	Auditor investigatif memiliki pengetahuan yang luas mengenai prinsip-prinsip audit investigasi dan kecurangan,				
5.	Auditor investigatif mampu menjaga kerahasiaan sumber informasi selama proses audit investigasi.				
6.	Auditor investigatif memiliki dan memahami pengetahuan tentang bukti, bahwa setiap bukti temuan yang auditor temukan selama proses audit harus relevan dan kompeten.				
7.	Auditor investigatif mengetahui dan memahami mengenai masalah informasi dan teknologi, serta memahami tentang <i>cyber crime</i> .				
8.	Auditor investigatif memiliki jiwa skpetisme professional yang tinggi.				
9.	Auditor investigatif memiliki wawasan yang luas dalam menindak lanjuti kasus yang ada.				
<b>Indikator: Pengetahuan Dasar</b>					
10.	Auditor investigatif menggunakan seseorang yang ahli dalam <i>Information Technology (IT)</i>				

	untuk meningkatkan pengetahuan yang cukup dan luas.				
11.	Auditor investigatif memiliki pengetahuan hukum (undang-undang) yang berlaku dalam setiap tugas audit yang auditor laksanakan.				
12.	Auditor investigatif memiliki pengetahuan tentang tindak pidana korupsi.				
13.	Auditor investigatif mampu bertindak objektif dan independen, serta netral dan selalu menjunjung asas praduga tak bersalah.				
14.	Auditor investigatif memiliki kemampuan membuat hipotesis.				
15.	Auditor investigatif mampu mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis yang auditor buat.				
<b>Indikator: Sikap Mental</b>					
16.	Auditor investigatif telah bersikap dan bertindak profesional dalam melakukan tugas sesuai standar audit investigatif.				
17.	Auditor investigatif selalu bersikap independen dalam melakukan tugas auditor.				
18.	Auditor investigatif selalu mempelajari teknis dan metodologi yang bersifat bebas dari kasus-kasus lain dengan skeptis profesional.				
19.	Auditor investigatif selalu bersikap kritis dalam setiap tugas yang auditor laksanakan.				

Sumber: Mulyati (2015)

### **TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER**

Teknik audit berbantuan komputer (TABK) merupakan teknik yang memudahkan auditor dalam mengakses berbagai jenis *file* berbentuk elektronik dan melakukan operasi pemeriksaan yang baik sehingga mampu mendeteksi kecurangan yang dapat dicegah lebih awal.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
<b>Indikator: Efektivitas dalam Penerapan TABK</b>					
1.	Dengan menggunakan komputer saya dapat menyelesaikan tugas yang saya kerjakan dengan baik dan benar				
2.	Penggunaan komputer dapat membantu saya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur audit				

3	Komputer serta perangkat lunak yang saya gunakan dapat memberikan data yang rinci dan akurat				
<b>Indikator: Efisiensi dalam Penerapan TABK</b>					
4.	Pekerjaan yang saya selesaikan sesuai dengan target waktu pelaksanaan audit				
5.	Penggunaan komputer dapat mengurangi biaya personel				
6.	Penggunaan komputer dapat mengurangi biaya bahan baku (ATK)				
7.	Penggunaan komputer dapat menekankan anggaran yang dikeluarkan selama proses audit berlangsung				

Sumber: Fauzi, Mokhammad (2019)

### **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN**

Audit investigatif adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak kompeten dan investigatif untuk mengungkapkan fakta-fakta tentang indikasi kecurangan (*fraud*).

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
<b>Indikator: Perencanaan Pemeriksaan</b>					
1.	Melakukan penelaahan terhadap sistem pengendalian internal <i>auditee</i>				
2.	Dalam melakukan pemeriksaan auditor investigatif telah mengindikasikan adanya kecurangan atau tidak.				
3.	Program audit yang telah disusun dapat mempermudah pembagian tugas bagi tim audit investigatif				
<b>Indikator: Pelaksanaan Pemeriksaan</b>					
4.	Saat pelaksanaan audit investigatif berlangsung, saya dituntut untuk mengembangkan teknik-teknik secara tepat				
5.	Dalam pelaksanaan audit investigatif, saya melakukan penelaahan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku				
6.	Pada proses pelaksanaan audit investigatif berlangsung, saya melakukan penelaahan terhadap dokumen yang mendukung transaksi-transaksi				

<b>Indikator: Laporan Pemeriksaan</b>					
7.	Kerugian-kerugian keuangan negara diungkapkan seluruhnya dalam nilai uang yang rinci pertahun berjalan				
8.	Laporan hasil audit investigatif disusun dengan tepat waktu				
9.	Apabila dalam pembahasan temuan terdapat pendapat dengan penyidik terkait kerugian keuangan negara, maka saya akan menunda penyusunan laporan hasil audit investigatif				
<b>Indikator: Tindak Lanjut Pemeriksaan</b>					
10.	Rekomendasi yang saya berikan ditindaklanjuti dengan baik oleh aparat penegak hukum				
11.	Pihak BPK melaksanakan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi yang telah diberikan kepada penegak hukum				
12.	Dalam melakukan pemeriksaan, auditor investigatif telah mengamati atau mengobservasi.				

Sumber: Arens (2008)

#### Lampiran 4 Rekapitulas Jawaban Responden

Responden	Pengalaman Auditor (X1)		Independensi Auditor (X2)		Kemampuan Auditor (X3)		Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4)		Audit Investigatif (X5)	
	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata
1	27	3,4	36	3,6	70	3,7	28	4,0	41	3,4
2	32	4,0	34	3,4	70	3,7	24	3,4	41	3,4
3	31	3,9	38	3,8	73	3,8	23	3,3	43	3,6
4	24	3,0	30	3,0	66	3,5	22	3,1	38	3,2
5	32	4,0	32	3,2	59	3,1	21	3,0	36	3,0
6	30	3,8	40	4,0	76	4,0	20	2,9	48	4,0
7	32	4,0	35	3,5	71	3,7	21	3,0	41	3,4
8	30	3,8	39	3,9	71	3,7	26	3,7	41	3,4
9	29	3,6	38	3,8	76	4,0	26	3,7	44	3,7

10	31	3,9	35	3,5	74	3,9	22	3,1	40	3,3
11	25	3,1	29	2,9	76	4,0	28	4,0	39	3,3
12	32	4,0	40	4,0	74	3,9	28	4,0	47	3,9
13	32	4,0	40	4,0	72	3,8	28	4,0	45	3,8
14	32	4,0	40	4,0	75	3,9	28	4,0	47	3,9
15	28	3,5	36	3,6	75	3,9	27	3,9	45	3,8
16	31	3,9	38	3,8	73	3,8	24	3,4	44	3,7
17	28	3,5	37	3,7	61	3,2	21	3,0	34	2,8
18	31	3,9	37	3,7	75	3,9	27	3,9	48	4,0
19	28	3,5	38	3,8	74	3,9	27	3,9	47	3,9
20	32	4,0	32	3,2	76	4,0	27	3,9	46	3,8
21	23	2,9	33	3,3	63	3,3	18	2,6	35	2,9
22	28	3,5	29	2,9	72	3,8	25	3,6	43	3,6
23	30	3,8	30	3,0	70	3,7	23	3,3	43	3,6
24	26	3,3	31	3,1	63	3,3	24	3,4	39	3,3
25	30	3,8	38	3,8	72	3,8	26	3,7	44	3,7
26	32	4,0	34	3,4	73	3,8	25	3,6	43	3,6
27	30	3,8	39	3,9	75	3,9	26	3,7	45	3,8
28	32	4,0	38	3,8	74	3,9	24	3,4	41	3,4
29	28	3,5	37	3,7	76	4,0	27	3,9	47	3,9
30	28	3,5	37	3,7	71	3,7	20	2,9	44	3,7
31	30	3,8	36	3,6	75	3,9	28	4,0	45	3,8
32	22	2,8	26	2,6	57	3,0	18	2,6	32	2,7
33	31	3,9	32	3,2	60	3,2	20	2,9	32	2,7
34	30	3,8	37	3,7	68	3,6	27	3,9	45	3,8
35	29	3,6	38	3,8	72	3,8	28	4,0	47	3,9
36	31	3,9	38	3,8	73	3,8	25	3,6	46	3,8
37	29	3,6	37	3,7	73	3,8	27	3,9	45	3,8
38	30	3,8	39	3,9	73	3,8	27	3,9	45	3,8
39	31	3,9	39	3,9	74	3,9	26	3,7	46	3,8
40	30	3,8	38	3,8	72	3,8	25	3,6	46	3,8
41	27	3,4	36	3,6	67	3,5	20	2,9	43	3,6
42	30	3,8	36	3,6	71	3,7	24	3,4	44	3,7



PA_8	Pearson Correlation	.249	.234	.176	.403**	.154	.410**	.592**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.112	.136	.265	.008	.331	.007	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
PA_TOTAL	Pearson Correlation	.701**	.645**	.611**	.731**	.350*	.554**	.604**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.023	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Independensi Auditor

### Correlations

		IA_1	IA_2	IA_3	IA_4	IA_5	IA_6	IA_7	IA_8	IA_9	IA_10	IA_TOTAL
IA_1	Pearson Correlation	1	.921**	.434**	.071	.183	.113	.246	.155	.240	.196	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.655	.247	.475	.117	.327	.125	.212	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
IA_2	Pearson Correlation	.921**	1	.470**	.190	.156	.175	.302	.210	.224	.240	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.228	.323	.269	.052	.181	.153	.125	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
IA_3	Pearson Correlation	.434**	.470**	1	.144	.239	.347*	.393**	.422**	.169	.410**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002		.364	.128	.024	.010	.005	.283	.007	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
IA_4	Pearson Correlation	.071	.190	.144	1	.175	.381*	.436**	.300	.251	.267	.484**







KA_3	Pearson Correlation	.160	.492**	1	.284	.424**	.616**	.225	.545**	.717**	.444**	.434**	.278	.468**	.389*	.424**	.346*	.166	.349*	.525**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.312	.001		.068	.005	.000	.152	.000	.000	.003	.004	.075	.002	.011	.005	.025	.292	.024	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA_4	Pearson Correlation	.125	.289	.284	1	.331*	.417**	.312*	.365*	.450**	.306*	.284	.315*	.223	.548**	.331*	.060	.270	.221	.251	.522**
	Sig. (2-tailed)	.431	.064	.068		.032	.006	.044	.017	.003	.049	.068	.042	.155	.000	.032	.706	.084	.159	.109	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA_5	Pearson Correlation	-.027	.287	.424**	.331*	1	.563**	.194	.508**	.424**	.193	.226	.134	.178	.073	.447**	.382*	.382*	.360*	.200	.476**
	Sig. (2-tailed)	.865	.066	.005	.032		.000	.218	.001	.005	.221	.150	.399	.261	.648	.003	.013	.013	.019	.205	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA_6	Pearson Correlation	.045	.577**	.616**	.417*	.563**	1	.176	.365*	.616**	.306*	.450**	.315*	.508**	.365*	.331*	.270	.480*	.221	.411*	.647**







KA _17	Pearson Correlation	- .117	.208	.166	.270	.38 2*	.48 0**	.257	.230	.346 *	.117	.166	.390*	.432 **	.230	.382 *	.546* *	1	.450* *	.140	.460* *
	Sig. (2- tailed)	.462	.186	.292	.084	.01 3	.00 1	.101	.143	.025	.462	.292	.011	.004	.143	.013	.000		.003	.377	.002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA _18	Pearson Correlation	.014	.268	.349 *	.221	.36 0*	.22 1	.329 *	.460 **	.481 **	.329 *	.349 *	.421* *	.609 **	.460 **	.545 **	.283	.450* *	1	.430* *	.623* *
	Sig. (2- tailed)	.932	.086	.024	.159	.01 9	.15 9	.033	.002	.001	.033	.024	.005	.000	.002	.000	.070	.003		.004	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA _19	Pearson Correlation	.019	.435 **	.525 **	.251	.20 0	.41 1**	.278	.500 **	.525 **	.487 **	.662 **	.351* *	.540 **	.500 **	.580 **	.312* *	.140	.430* *	1	.678* *
	Sig. (2- tailed)	.907	.004	.000	.109	.20 5	.00 7	.075	.001	.000	.001	.000	.023	.000	.001	.000	.044	.377	.004		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA _T _OT _AL	Pearson Correlation	.315 *	.652 **	.692 **	.522* *	.47 6**	.64 7**	.578 **	.698 **	.810 **	.702 **	.751 **	.613* *	.704 **	.723 **	.739 **	.416* *	.460* *	.623* *	.678* *	1

Sig. (2- tailed)	.042	.000	.000	.000	.00	.00	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.002	.000	.000		
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 4. Teknik Audit Berbantuan Komputer

##### Correlations

		TA_1	TA_2	TA_3	TA_4	TA_5	TA_6	TA_7	TA_TOTA L
TA_1	Pearson Correlation	1	.754**	.655**	.329*	.366*	.375*	.380*	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.033	.017	.014	.013	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
TA_2	Pearson Correlation	.754**	1	.538**	.329*	.366*	.375*	.454**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.033	.017	.014	.003	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
TA_3	Pearson Correlation	.655**	.538**	1	.530**	.535**	.488**	.472**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.002	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
TA_4	Pearson Correlation	.329*	.329*	.530**	1	.527**	.518**	.419**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.033	.033	.000		.000	.000	.006	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
TA_5	Pearson Correlation	.366*	.366*	.535**	.527**	1	.598**	.672**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.017	.017	.000	.000		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
TA_6	Pearson Correlation	.375*	.375*	.488**	.518**	.598**	1	.730**	.808**





AI_4	Pearson Correlation	.472**	.472**	.610**	1	.725**	.662**	.260	.536**	.158	.327*	.278	.536**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000		.000	.000	.097	.000	.318	.035	.075	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_5	Pearson Correlation	.462**	.462**	.623**	.725**	1	.633**	.292	.537**	.137	.299	.157	.537**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.000		.000	.060	.000	.387	.054	.321	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_6	Pearson Correlation	.529**	.278	.447**	.662**	.633**	1	.221	.478**	.119	.239	.341*	.592**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.075	.003	.000	.000		.159	.001	.454	.128	.027	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_7	Pearson Correlation	.463**	.273	.197	.260	.292	.221	1	.504**	.090	.180	.135	.333*	.498**
	Sig. (2-tailed)	.002	.080	.212	.097	.060	.159		.001	.572	.253	.393	.031	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_8	Pearson Correlation	.501**	.501**	.598**	.536**	.537**	.478**	.504**	1	.102	.336*	.366*	.636**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.001		.521	.029	.017	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_9	Pearson Correlation	.113	.113	.091	.158	.137	.119	.090	.102	1	.428**	.236	.102	.481**
	Sig. (2-tailed)	.478	.478	.569	.318	.387	.454	.572	.521		.005	.132	.521	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_10	Pearson Correlation	.042	.174	.293	.327*	.299	.239	.180	.336*	.428**	1	.664**	.277	.655**
	Sig. (2-tailed)	.790	.270	.059	.035	.054	.128	.253	.029	.005		.000	.076	.000

	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_1 1	Pearson Correlation	.261	-.026	.192	.278	.157	.341*	.135	.366*	.236	.664**	1	.236	.577**
	Sig. (2-tailed)	.095	.872	.224	.075	.321	.027	.393	.017	.132	.000		.132	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_1 2	Pearson Correlation	.401**	.401**	.329*	.536**	.537**	.592**	.333*	.636**	.102	.277	.236	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.034	.000	.000	.000	.031	.000	.521	.076	.132		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
AI_T OTA L	Pearson Correlation	.580**	.555**	.647**	.735**	.702**	.669**	.498**	.761**	.481**	.655**	.577**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

### 1. Pengalaman Auditor

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	8

### 2. Independensi Auditor

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	10

### 3. Kemampuan Auditor

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	19

### 4. Teknik Audit Berbantuan Komputer

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	7

### 5. Audit Investigatif

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	12

### Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00412045
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.082
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.453	5.168		-1.829	.075
	Pengalaman Auditor	.019	.157	.012	.123	.902
	Independensi Auditor	.317	.121	.265	2.608	.013
	Kemampuan Auditor	.492	.097	.587	5.077	.000
	Teknik Audit Berbantuan Komputer	.219	.148	.157	1.482	.147

- Dependent Variable: Audit Investigatif

### Lampiran 9 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553.443	4	138.361	31.087	.000 <sup>b</sup>
	Residual	164.676	37	4.451		
	Total	718.119	41			

a. Dependent Variable: Audit Investigatif

b. Predictors: (Constant), Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Kemampuan Auditor

### Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.746	2.10967

a. Predictors: (Constant), Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Kemampuan Auditor

b. Dependent Variable: Audit Investigatif

### Lampiran 11 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.453	5.168		-1.829	.075
	Pengalaman Auditor	.019	.157	.012	.123	.902
	Independensi Auditor	.317	.121	.265	2.608	.013
	Kemampuan Auditor	.492	.097	.587	5.077	.000
	Teknik Audit Berbantuan Komputer	.219	.148	.157	1.482	.147

a. Dependent Variable: Audit Investigatif